

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan melihat suatu bacaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan membaca juga merupakan jendela dunia. Istilah ini adalah membuka, memperluas wawasan, dan pengetahuan individu. Melalui proses membaca dapat dibagi menjadi dalam empat kelompok, yaitu menguraikan lambang pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan pemantauan. Dari proses ini akan menimbulkan minat baca siswa agar dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi, dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri siswa. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang siswa miliki Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang dimiliki semakin terbatas. Secara garis besar, ada dua hal dasar dalam membaca, yaitu proses membaca dan hasil dari membaca itu sendiri.

Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan diri sendiri. Menurut Witherington (Blog Haris, 2007). Batas ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan atau seseorang dalam suatu masalah

pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Maka dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu, kesadaran yang timbul dari perhatian itulah yang disebut minat.

Berdasarkan pengertian tersebut maka unsur minat adalah perhatian dari rasa senang, harapan, dan pengalaman. Minat membaca adalah faktor utama dalam meningkatkan kecerdasan. Maka dari itu minat membaca harus dibangun sejak dini yaitu melalui kebiasaan melakukan kegiatan membaca dirumah maupun disekolah. Dengan banyak membaca pandangan siswa akan lebih luas tentang berbagai aspek kehidupan dan pengetahuan.

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, menguraikan, membedakan, memilah sesuatu masalah agar dapat dikaji lebih lanjut untuk mendapatkan suatu hasil atau data yang sedang dikerjakan. Analisis juga dapat diartikan mengumpulkan data yang berguna untuk mempermudah seseorang untuk mengerjakan suatu masalah yang sedang dikerjakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Analisis adalah.

1. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa karangan, perbuatan, dan lainnya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya.
2. Aktivitas penguraian suatu pokok atas berbagai bagian - bagiannya itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti seluruhnya.
3. Pemecahan persoalan yang dimulai dari suatu dugaan akan kebenaran
4. Penjabaran sesudah dikaji sebaik - baiknya.

Sama halnya dengan Analisis minat membaca siswa menggunakan metode analisis agar mempermudah peneliti mengumpulkan data penting yang berguna untuk penelitian yang sedang dikerjakan. Membaca adalah salah satu proses penyerapan ilmu pengetahuan dan informasi, karena kemauan siswa untuk membaca yang tinggi akan mampu membuat siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui daya tangkap atau daya serap suatu bacaan agar memperoleh ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Membaca juga merupakan kegiatan yang memberdayakan daya ingat siswa, karena melalui membaca maka ilmu dapat direkam lebih banyak dan lebih lama. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca perlu didukung dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan pustakawan.

Dengan adanya media elektronik zaman sekarang membuat siswa lebih malas membuka buku dan siswa akan dominan membuka media elektronik dari pada buku itu akan menurunkan minat baca siswa maka dari itu koleksi buku yang ada di perpustakaan harus menarik itu akan memicu ketertarikan siswa agar siswa lebih berminat membaca buku dari pada membuka media elektronik.

Liliawati (Ony, 2017) mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam yang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Peningkatan minat baca tidak jauh dari peran perpustakaan sebagai penyedia informasi atau sumber informasi. Dengan demikian siswa dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat baca. UU No. 43 Tahun 2007 Bab XIII mengenai pembudayaan kegemaran membaca, pasal 48 ayat 3 menyatakan, bahwa

pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud

1. dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran
2. pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.
3. pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah, dan bermutu. (Permendiknas, 2007).

Dalam rangka mendukung dan mendorong pembudayaan minat membaca tersebut pemerintah memberi fasilitas Taman Membaca dan juga adanya perlindungan pembudayaan pemberdayaan membaca tersebut dengan memberi ruang baru untuk bersama-sama memajukan dunia membaca Indonesia. Dan pada pasal 49 hingga 51 yang intinya bahwa pembudayaan gemar membaca dapat digerakkan melalui pemanfaatan perpustakaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perpustakaan secara langsung dan tidak langsung adalah salah satu tempat untuk menimbulkan minat baca melalui buku-buku menarik yang tersedia diperpustakaan yang dapat meningkatkan atau mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Perpustakaan berupa sarana kumpulan buku - buku bacaan maupun non bacaan yang disusun secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat membantu siswa dan para guru dalam proses pembelajaran dan perkembangan daya pikir siswa. Adanya perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri 001 Sagulung akan lebih memudahkan pendidik dan peserta didik dalam memperoleh kesempatan untuk memperdalam dan memperluas wawasannya

dalam berbagai aspek dengan cara membaca buku di perpustakaan yang telah disediakan. Oleh karena itu perpustakaan merupakan sarana penunjang pendidikan yang keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai sumber belajar dan mengembangkan minat baca peserta didik Keberadaan perpustakaan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan minat baca.

Informasi yang akan diambil dari penelitian ini berjumlah tiga yaitu:

1. pustawaan sebagai pengelola perpustakaan,
2. guru dengan kriteria aktif menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar sering memberi tugas sebagai tempat belajar dan sering memberi tugas yang berkaitan dengan Analisis minat membaca siswa, dan
3. siswa sebagai subjek menelitian tentang Analisis minat membaca siswa.

Teknik yang diambil peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara, semi terstruktur dan kuensioner. Kuensioner digunakan untuk keperluan pada tahap pengumpulan analisis data menggunakan kuensione tersebut di ambil dari mengadopsi kuensioner yang digunakan dalam penelitian Smirt (Sugiyono, 2009) yang bertujuan untuk mengukur minat baca dan kebiasaan membaca siswa yang menyebabkan meningkat atau menurunnya minat membaca buku.

Berdasarkan Observasi dan wawancara awal yang dilakukan kepada guru kelas 1e, dan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas 1e yang berjumlah 36 siswa, berminat dalam membaca dikarena saat ada kunjungan membaca keperpustakaan siswa kelas 1e sangat bersemangat membaca dan saat jam istirahat pun sering berkunjung ke perpustakaan. sedangkan obsersiswa yang dilakukan dikelas 5c yang berjumlah 37 siswa

sangat jarang membaca buku bila diajak kunjungan ke perpustakaan siswa kelas 5c akan lebih banyak bermain dan berbicara pada teman dari pada membaca buku .

Dari judul penelitian tentang Analisis Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri 001 Sagulung, peneliti mengambil judul tersebut karena peneliti mengharapkan agar dapat menganalisis faktor apa saja yang dapat meningkatkan dan menurunkan minat membaca pada siswa.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisa minat membaca siswa SDN 001 Sagulung
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap minat baca siswa SDN 001 Sagulung

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau dari permasalahan dan kendala yang melatar belakangi tinggi dan rendahnya minat siswa dalam membaca buku. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil analisis minat baca siswa SDN 001 Sagulung?
2. Apa saja faktor penyebab yang mempengaruhi minat dan tidak minat baca siswa SDN 001 Sagulung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan hasil analisis minat baca siswa
2. Mendeskripsikan penyebab minat dan tidak minat siswa terhadap membaca

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah kegunaan penelitian dalam konstruksi keilmuan, konstruksi keilmuan yaitu proses pembentukan pengetahuan yang terus menerus sampai dapat menjelaskan suatu fenomena atau bidang kajian ilmu tertentu. Manfaat teoritis berkaitan dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan. Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi pendidikan. Ilmu pengetahuan yang dimaksud khususnya berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian yang terkait dengan Kegunaan Secara langsung yang dapat dipakai dengan mudah oleh masyarakat. Manfaat praktis berkaitan dengan kontribusi praktis dari penyelenggaraan penelitian terhadap objek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi. Manfaat praktis bersifat terapan dan dapat dirasakan secara langsung oleh objek pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang apa saja yang membuat minat baca siswa menurun dan bagaimana cara dapat meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini juga dapat menjadikan referensi bagi guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan pengaruh terhadap minat baca siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dan pustakawan tentang pelayanan perpustakaan, sehingga pustakawan dapat memberikan pelayanan terbaik kepada siswa. Dan diharapkan juga agar siswa lebih minat membaca dan berkunjung perpustakaan

Penelitian yang berjudul “Analisis minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 001 Sagulung” Dilakukan untuk menganalisis tingkat minat membaca siswa terhadap bacaan dari penelitian ini diharapkan akan ada solusi untuk meningkatkan minat membaca siswa agar wawasan pemikiran siswa menjadi kritis dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

F. Penjelasan Istilah

1. Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, menguraikan, membedakan, memilah sesuatu masalah agar dapat dikaji lebih lanjut untuk mendapatkan suatu hasil atau data yang sedang dikerjakan. Analisis juga dapat diartikan mengumpulkan data yang berguna untuk mempermudah seseorang untuk mengerjakan suatu masalah yang sedang dikerjakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek penelitian untuk menggali informasi yang sedang diteliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan.

Menurut Komaruddin (Sugiyono, 2009) analisis adalah suatu kegiatan atau proses berfikir untuk membagi dan menguraikan sesuatu secara keseluruhan menjadi bagian dari komponen yang berbeda sehingga tanda-tanda dan ciri dari setiap komponen bisa dikenal, dan dihubungkan satu sama lainnya. Masing-masing komponen memiliki fungsi yang berbeda dan jika disatukan menjadi satu keseluruhan yang saling terpadu.

2. Minat merupakan aktivitas yang dilakukan atas dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu yang menurutnya menyenangkan dan rasa ingin tahu. Menurut Decroly (Meity, 2015) minat adalah pernyataan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi suatu insting, minat tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan anak-anak bisa mendapatkan dari sumber lainnya.
3. Membaca adalah suatu kegiatan kompleks yang melibatkan serangkaian proses mental. Dalam pengertian yang lain membacalah suatu keterampilan yang kompleks yang lebih sederhananya membaca merupakan kegiatan yang bertujuan mencari ,melihat, dan memahami isi suatu bacaan atau tulisan. Hal tersebut diperkuat menurut Finochiro (Meity, 2015) membaca yaitu memahami sebuah arti dan maknanya yang terkandung pada bahasa yang tertulis.
4. Analisis Minta membaca siswa adalah menganalisis atau mengamati kemauan atau kesenangan siswa pada suatu bacaan yang dianggap menarik untuk dibaca agar menambah wawasan pandangan siswa pada pengetahuan yang lebih luas.

BAB II

KAJIAAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Analisis minat membaca adalah bagaimana cara peneliti menganalisa minat siswa terhadap membaca dengan cara ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan agar mempermudah proses penelitian minat membaca yang akan dilakukan.

1. Analisis

Analisis adalah proses pemecahan suatu masalah yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami dengan cara mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitan dengan sesuatu yang diamati secara mendetail dengan cara menguraikan data-data yang akan dikerjakan lebih lanjut. Menurut Anne Gregory (Jogiyono, 2009) berpendapat bahwa analisis adalah langkah atau tahapan pertama yang harus dilakukan dalam proses perencanaan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa analisis selalu dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan.

Wiradi (Jogiyono, 2009) berpendapat bahwa analisis adalah aktivitas yang memuat proses mengurai, membedakan, dan memilah, sesuatu untuk kemudian dikelompokkan dan digolongkan berdasarkan kriteria tertentu. Selanjutnya dicari makna dan keterikatannya. Sedangkan menurut komaruddin (Annisa, 2015) analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-

masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Julianty (Ahmad, 2011) berpendapat analisis adalah aktivitas penguraian pada pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian itu sendiri agar mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dari pendapat di atas maka analisis adalah mengumpulkan, menyusun, memilah, dan mengelompokkan suatu data untuk mendapatkan suatu data yang relevan untuk dijadikan faktor yang akan digunakan untuk penelitian yang sedang dikerjakan. Strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Menurut Stewart (Sugiyono, 2009) pengertian wawancara adalah proses interaksi dengan sebuah tujuan serius yang memiliki maksud dan tujuan untuk bertukar perilaku dan melibatkan aktivitas tanya jawab.

Menurut Denzig (Puspa, 2016) pengertian wawancara adalah suatu kegiatan yang dipandu dan rekaman pembicaraan atau tatap muka suatu percakapan, di mana seseorang mendapat informasi dari orang lain. Jadi dalam garis besarnya wawancara adalah komunikasi dua arah yang

dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menguatkan hasil penelitian yang dikerjakan.

a. Kuesioner

Menurut Wijaya (2018) Kuesioner adalah teknik pengumpulan keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Menurut Nazir (Ahmad, 2011) kuesioner atau daftar pertanyaan adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap.

Menurut Suharsimi Arikunto (Ahmad, 2011) Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Sedangkan menurut Sugiyono (2009) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan demikian angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban. Dengan menggunakan kuesioner, analisis

berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

2. Minat

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang ada suatu objek tertentu. Minat bersifat pribadi artinya setiap orang memiliki minat yang berbeda – beda dengan minat orang lain, minat perkaitan erat dengan motivasi seseorang yang sedang dikerjakan. Juga faktor yang pengaruhi munculnya minat seseorang pada sosial, emosi, dan pengalaman. Minat muncul karena diawali dengan perasaan senang yang bersifat positif

Minat merupakan aktivitas yang dilakukan atas dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu yang menurutnya menyenangkan dan rasa ingin tahu terhadap yang sedang disenangi. Terdapat tiga karakteristik minat sebagai berikut:

1. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek.
2. Minat adalah suatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek
3. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Menurut Decroly (Riski, 2010) minat adalah pernyataan suatu kebetulan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi suatu insting, minat tidak hanya berasal dari satu sumber saja, melainkan anak-anak bisa mendapatkan dari sumber lain

Minat menurut Slameto (Meity, 2015) yakni minat merupakan rasa suka yang berlebihan serta adanya rasa keterikatan terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Jika dilihat merupakan hal yang akan terlihat dari diri sendiri dan memiliki hubungan dengan hal yang ada diluar diri. Dari pendapat yang telah sampaikan maka diambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yakni faktor yang dapat menimbulkan suatu keinginan yang kuat untuk melakukan suatu yang disenanginya.

a. Fungsi Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asal dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus dalam menghadapi tantangan.

Menurut Hurlock (Meity, 2015) mengemukakan fungsi minat bagi kehidupan anak seperti berikut.

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas

4. Minat yang dibentuk sejak kecil atau masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

“Minat menurut Elizabeth akan diuraikan satu persatu seperti berikut.

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-cita adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisik maka cita-citanya akan menjadi dokter.
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorong untuk belajar kelompok di tempat tamannya meskipun suasana sedang hujan.
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dengan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbeda daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka
4. Minat yang dibentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan”

Minat menjadi guru yang membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru yang tidak akan dirasa karena semua tugas dilanjutkan dengan penuh sukarela.

Sedangkan bila suatu itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena ada keminatnya. Fungsi minat lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Siswa yang berminat membaca akan tampak terdorong terus untuk tekun membaca, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima bacaan. Maka mereka hanya bergerak untuk mau membaca tapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada

pendorongannya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil yang baik seorang siswa harus mempunyai minat sehingga akan mendorong ia untuk terus berusaha.

b. Macam-Macam Minat

“Menuru Rahim (2018) macam – macam minat ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat sebagai berikut.

1. Minat yang diekspresikan seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihan dengan kata-kata tertentu. Misal: seseorang mungkin menyatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, prangko dan lain-lain.
2. Minat diwujudkan seseorang yang mengungkapkan minat bukan dengan kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu bagian, misal kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.
3. Minat yang diinventarisasi seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktivitas tertentu”

Minat yang diekspresikan dan minat yang diwujudkan keduanya merupakan petunjuk yang bermakna dari minat siswa.

c. Unsur - Unsur Minat

Daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. sebagai daya pengerak dari dalam untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Senada dengan hal tersebut, Sumadi Suryabrata (Benediktus, 2017) berpendapat bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan. Seseorang melakukan suatu aktivitas karna ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar gerakannya yang mendorong seseorang untuk bertindak. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat

dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk suatu hal, maka dia akan melakukan aktivitas tersebut dalam rentangan waktu tertentu.

Dari pendapat yang telah disampaikan maka diambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yakni faktor yang dapat menimbulkan suatu keinginan yang kuat untuk melakukan suatu yang disenanginya.

3. Membaca

Membaca adalah sesuatu keterampilan yang kompleks dan rumit, yang mencakup dan melibatkan serangkaian keterampilan – kereampilan yang lebih kecil yang bertujuan untuk membentuk pemahaman membaca terhadap yang sedang dibaca dalam kegiatan mencari dan melihat. Sesuatu yang akan dibaca. Membaca merupakan sebuah kegiatan meresepsi, menginterpretasi, serta menganalisa yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh seorang penulis dalam media tulisan.

Menurut Nurhadi (Anggun, 2018) membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan sederhana, berat, mudah sulit, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Rumit bahwa faktor internal dan eksternal saling bertautan atau berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan

Menurut Hodgson (Ahmad, 2011) definisi membaca yaitu proses yang dilakukan oleh para pembaca agar mendapatkan pesan, yang akan disampaikan dari penulis dengan perantara media kata-kata maupun bahasa tulis. Apabila pesan tersurat dan tersirat dapat dipahami, maka proses dari membaca itu akan terlaksana secara baik.

Membaca yaitu mengambil dan memahami suatu arti dan maknanya yang terkandung pada bahasa yang tertulis. Sedangkan menurut Menurut Keraf (Meity, 2015) membaca yaitu suatu proses yang lengkap antara lain kegiatan yang mengandung unsur fisik dan mental. Oleh karena itu, membaca dapat diartikan juga sebagai proses memberikan makna dari simbol-simbol yang visual.

Beberapa definisi membaca dari para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu proses memahami dan mengambil makna dari suatu kata-kata, gagasan, ide, konsep, dan informasi yang terdapat disuatu bacaan. Farida (Meity, 2015) mengemukakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat yang disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut Wahadaniah (Anggun, 2018) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Minat baca merupakan suatu kesenangan, keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

“Menurut Bamman (2007) mengemukakan prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut

1. Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat

bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya.

2. Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau berguna jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.
3. Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.
4. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.
5. Adanya program ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
6. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa.
7. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.

8. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan
9. Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

Sedangkan menurut Harris (Ony,2017) mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis.

b. Faktor institusional

Faktor institusional yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi:

1. tersedianya buku-buku
2. status sosial ekonomi
3. pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Dengan demikian minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, di samping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan

minat baca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan. Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca.

c. Cara Menumbuhkan Minat Baca

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Menurut Wiryodijoyo (Annisa, 2015) agar membaca menjadi pekerjaan yang menyenangkan bagi para siswa, maka diperlukan kerja sama yang erat antara orang tua dan guru, yaitu memberikan motivasi dan mengusahakan buku-buku bacaan. Pembentukan kebiasaan membaca hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak, usaha pembentukan minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu sesudah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Ilham Nur Triatma (2016) Universitas Negeri Yogyakarta, ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas VI SDN Delegan 2 dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas VI SDN

Delegan 2 Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Delegan 2. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Minat baca siswa kelas VI SDN Delegan 2 masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca, serta motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain (lingkungan). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas VI dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah. Adanya keberadaan perpustakaan di sekolah, di mana perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa, maka hendaklah dikelola secara baik, misalnya sistem

komputerisasi yang dapat memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan.

Adapun beberapa persamaan Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1e dan 5c SDN 001 SAGULUNG Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor yaitu internal perasaan, dan perhatian. Sedangkan perbedaan terdapat pada hasil penelitian pada komponen strategi untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Penelitian Windy Rahayu (2017) tentang Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari diDesa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari daerah Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada survei deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 2 Pinggirsari kelas 3 sampai dengan kelas 6 dengan teknik sampling menggunakan total sampling atau teknik sensus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistika deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa untuk aspek kesenangan membaca siswa di perpustakaan atau aman bacaan menyatakan merasa senang ketika menemukan buku yang ingin dibaca aspek intensitas membaca siswa menunjukkan bahwa para siswa

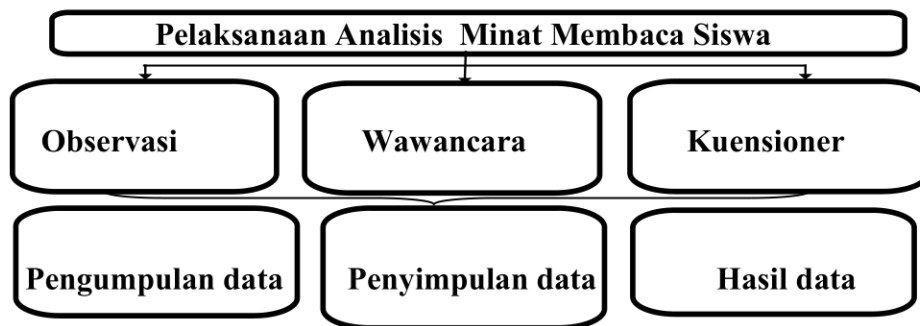
melakukan aktivitas membaca sebanyak lebih dari 3 kali dalam seminggu dan mereka menggunakan waktu untuk membaca dalam sehari selama lebih dari lima belas 15 menit, Jumlah buku yang dibaca siswa dalam waktu satu minggu kurang dari tiga 3 buah buku dan membaca majalah antara 1-5 majalah. Sumber bacaan yang diperoleh siswa berasal dari perpustakaan. Aspek frekuensi mengunjungi perpustakaan dalam seminggu sekitar dua 2 kali Aspek frekuensi membaca siswa membaca buku dilakukan para siswa setiap hari serta mengenai jenis bahan bacaan yang disenangi para siswa pada umumnya buku cerita dan buku jenis fiksi lainnya.

Dari beberapa hasil penelitiandi atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang minat baca siswa dan metode penelitian yang dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Selanjutnya terdapat perbedaan dari penelitian yang meneliti Windy Rahayu tentang Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). Penelitiannya lebih fokus kepada kebiasaan membaca siswa. Sedangkan penelitian sekarang lebih kepada analisis minat belajar siswa seperti tentang kenapa meningkat atau menurunnya minat membaca siswa.

C. Kerangka Teoritis

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Minat merupakan kecenderungan yang timbul apabila

individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya. Minat sangat penting peranannya bagi siswa yang merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melakukan kesenangannya. Minat seseorang terhadap suatu obyek, memberikan dorongan yang besar kepadanya untuk lebih memperhatikan, lebih menyayangi, dan berhubungan aktif dengan objek yang diamatinya, begitu juga minat terhadap kegiatan membaca.



Gambar 2.1,
Kerangka Teori Pelaksanaan Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Febuari 2020 sampai Juni 2020, dalam waktu itu peneliti hanya memiliki satu setengah bulan untuk mengumpulkan data.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

KEGIATAN	Bulan Pelaksanaan
Observasi lapangan	Agustus 2019
Penyusunan proposal	September 2019
Wawancara kepala sekolah	November 2019
Wawancara guru	November 2019
Kuensioner siswa	November 2019
Penyusunan hasil penelitian	Febuari 2020

B. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang diangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan data yang telah disimpulkan, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data yang telah di kumpulkan dilapangan sesuai dengan tujuan dari penelitian kualitatif secara umum penelitian ini bertujuan menganalisis minat baca siswa SDN 001 Sagulung

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Analisis maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa penelitian yaitu penelitian observasi (survei), wawancara, dan Kuesioner. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi yaitu bagaimana peneliti menceritakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dari awal hingga waktu pengumpulan data maka terkumpul data yang relevan dari hasil wawancara dan Kuesioner yang dilakukan di SDN 001 Sagulung.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan - pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa proses sesuatu kegiatan yang dilakukan. Semakin banyak sumber data yang digunakan dalam suatu penelitian, maka data-data yang diperoleh akan semakin kuat dan akurat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, validitas, dan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun

jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Namun wawancara bukan sekedar berbagi informasi melalui bertanya dan kemudian mendapat jawaban. Didalam wawancara juga terdapat fungsi strategi, dan taktik yang harus terus berkembang. Sedangkan menurut Stewart (Sugiyono, 2009) pengertian Wawancara adalah proses interaksi dengan sebuah tujuan serius yang memiliki maksud dan tujuan untuk bertukar perilaku dan melibatkan aktivitas tanya jawab.

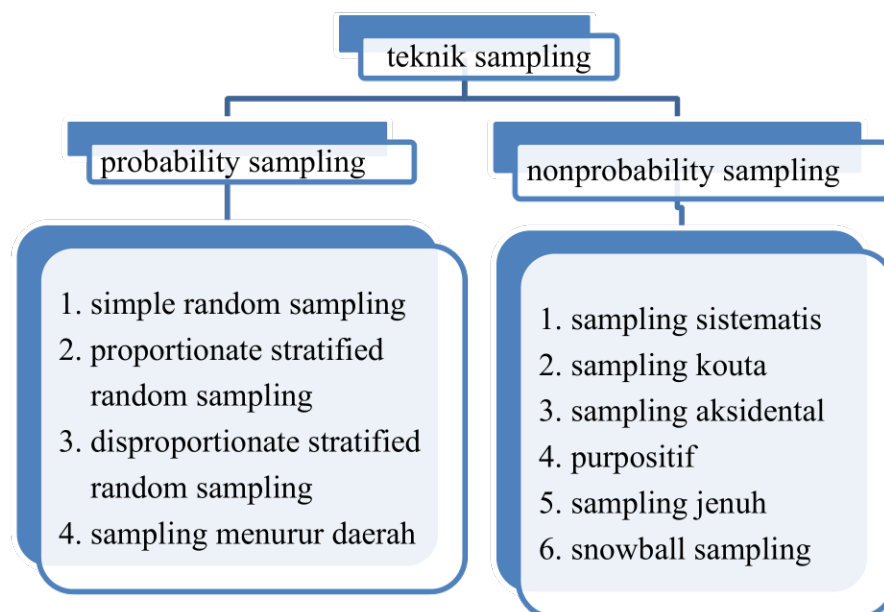
2. Kuensioner

Kuensioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Sugiyono (2009) Kuensioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

D. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metodologi statistika yang selalu berhubungan dengan pengambilan sebagian dari populasi. Teknik ini dilakukan untuk menentukan sampel yang di ambil sebagai subjek penelitian. Menurut Margono (Benerdiktus, 2017) teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009) untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan Secara skematis ditunjukkan pada diagram berikut ini :



Gambar 3.1,
Teknik sampling

Arikunto, (Hartono, 2018). Pengambilan sampel dalam suatu penelitian ini menggunakan teknik random sampling (acak). Teknik sampling ini diberi nama demikian karena dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampurkan subjek di dalam populasi, sehingga subjek dianggap sama. Pada penelitian tersebut, peneliti memberi hak yang sama kepada subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Terdapat total 2 kelas, sampel diwakili dari kelas tinggi dan kelas rendah dengan jumlah 72 siswa yang terbagi kelas 1e 36 siswa dan kelas 5c 37 siswa. Dari teknik sampling ini akan mendapatkan hasil sampel yang akan menjadikan rujukan pada hasil penelitian yang akan dikerjakan peneliti.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan akan sebagai berikut :

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan aspek-aspek yang dibutuhkan untuk penelitian yang sedang dikerjakan menggunakan dua aspek yaitu.

Tabel 3.2
Aspek – aspek pengamatan biasa dan pengamatan terlibat

Aspek	Pengamatan biasa	Pengamatan Terlibat
Tujuan	Hanya menjadi bagian dari aktivitas yang berlangsung	Terlibat dalam aktivitas dan Situs berlangsung Mengamati aktivitas orang dan aspek fisik dari situasi
Explicit awareness	Hanya peka pada Apa yang ingin dilakukan	Pekan dengan memperhatikan dan mempedulikan berbagai Peristiwa atau aktivitas yang terjadi
Pengalaman Sebagai Pengamat	Sebatas sebagai pelaku Dalam aktivitas yang Dilakukan	Kadang sebagai pelaku dan kadang mengambil jarak menjadi pengamat kedua dilakukan secara bersama Saat aktivitas berlangsung

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Menurut Rowley (Sugiyono, 2009) wawancara digunakan pada riset kualitatif untuk mendapatkan fakta dan pemahaman akan opini, sikap, pengalaman, proses, perilaku, atau prediksi. Sebagai contoh untuk mendapatkan informasi bagaimana yang dibutuhkan.

Roulston (Puspa, 2016) mencoba membuat klasifikasi pendekatan wawancara dari *neo - positivist*, dan *constructionist*. Berikut merupakan penjelasan singkat yang dapat membantu peneliti untuk menentukan penggunaan metode ini.

Tabel 3.3,
Pendekatan *Neo-positivist* dan *constructionist*

Pendekatan	penjelasan
<i>Neo-positivist dan constructionist</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pewawancara telah terlatih 2. Pertanyaan terstandarisasi 3. Menghasilkan data yang berkualitas 4. Menghasilkan temuan yang valid 5. Pewawancara dan responden bersama-sama menggali data lewat wawancara terstruktur dan semi struktur. 6. Menghasilkan sebuah interpretasi dalam bentuk narasi dan penelitian berusaha memahami topik yang didiskusikan dalam wawancara

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan wawancara atau panduan cara membuat pertanyaan antara lain adalah

- a. Pertanyaan harus sederhana dan jangan mengajukan lebih dari satu pertanyaan sekaligus
- b. Pertanyaan terbaik adalah pertanyaan yang dapat jawaban terpanjang dari responden jangan mengajukan pertanyaan yang jawabannya singkat tanpa pertanyaan lanjut
- c. Jangan mengajukan pertanyaan yang harus responden anda lakukan analisis untuk anda
- d. Jangan takut untuk memberikan pertanyaan yang sederhana

Jadi dalam garis besarnya wawancara adalah komunikasi dua arah yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti

untuk menguatkan hasil penelitian yang dikerjakan. Dari hasil wawancara akan dilakukan berbagai proses sebagai berikut:

- a. Memulai analisis data setelah melakukan wawancara peneliti akan mendengarkan kembali hasil rekaman pembicaraan dan mencatat hal yang penting dalam pembicaraan wawancara tersebut yang dimulai dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.
- b. Analisis data akan memisahkan data dari konteks wawancara untuk menganalisis dalam file yang terpisah, membentuk suatu file yang tersusun agar mempermudah menyusun hasil wawancara.

3. Kuesioner

kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi dengan cara tanya jawab atau mengisi suatu formulir yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan untuk analisis yang mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Menurut Nazir (Sugiyono, 2009) kuesioner atau daftar pertanyaan adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap.

Menurut Suharsimi (Annisa, 2015) Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Sedangkan

Sugiyono (2009) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan demikian angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban. Dengan menggunakan kuesioner, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

Menurut bani (2018) setiap bacaan memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri sehingga itulah yang menjadi sebab dan pendorong seseorang yang sedang membaca untuk membaca bacaan tersebut merupakan salah satu metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Adapun beberapa faktor yang pengaruhi minat membaca adalah.

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang dimana kepribadian dan pola fikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan dorongan positif disetiap aspek kehidupannya

2. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi sangat memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan, terutama kalangan akademis dan pelajar. Teknologi teknologi juga memberikan dampak negative bagi sipengguna teknologi tersebut. Salah satunya adalah dengan adanya teknologi, buku yang biasanya dibaca dengan jumlah halaman yang tebal tak terlihat lagi karena sudah dikemas dalam bentuk ebook dalam aplikasi gadget, sehingga minat membaca buku sudah menurun dan pengguna teknologi lebih sering membuka gadget dari pada membuka buku.

3. *Copy paste*

Salah satu budaya yang sering terjadi dikalangan pelajar adalah *copy paste*. *Copy paste* sering terjadi apabila pelajar ataupun kalangan pengguna teknologi lainnya menggunakan komputer ataupun internet untuk mencari tugas, artikel, hiburan dan berita juga informasi saat ini dibutuhkan. Budaya *copy paste* sangat berpengaruh terhadap minat baca, karena dengan *copy paste* para pengguna teknologi sangat merasa mudah dan diuntungkan, sehingga meBaca tidak lagi menarik

4. Sarana yang kurang memadai

Saran baca sangat mendorong seseorang untuk membaca, adapun sarana membaca adalah buku bacaan. Lokasi atau tempat membaca yang nyaman. Buku bacaan yang menarik serta tempat membaca yang nyaman juga akan memberikan daya tarik tersendiri kepada pembaca.

5. Kurangnya Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, ajakan, dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang gemar membaca, jika seseorang sangat sudah mengetahui dan memahami manfaat dari membaca, maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya membaca dan ketertarikan akan semakin tingginya untuk membaca buku.

Tabel. 3.4.
Kisi – kisi kuensioner siswa Analisis minat membaca siswa SDN 001Sagulung

Indikator soal	Jumlah soal
Kecenderungan membaca buku bacaan	3
Perasaan yang timbul saat membaca	3
Waktu yang butuhkan saat membaca buku	11
Keingin untuk membaca buku	5
Kegiatan membaca buku	1
Jumlah buku yang siswa miliki	1
Respon yang dimiliki siswa saat membaca buku	2

Rumus yang akan digunakan peneliti adalah Skala Likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

1. Penentuan skor jawaban

Skor jawaban merupakan nilai jawabannya yang diberikan oleh responden. Menurut sugiyono (2009) dijelaskan bahwa hal pertama yang harus peneliti lakukan adalah menentukan skor dari tiap jawaban yang akan diberikan, hal ini bertujuan agar responden dapat memberikan penilaian sesuai dengan kriteria mereka berdasarkan pilihan yang ada dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel. 3.5,
Tabel penentuan skor jawaban**

Skala jawaban	Nilai
Tidak tertarik sama sekali	1
Tidak tertarik	2
Agak tertarik	3
Tertarik	4
Sangat tertarik	5

teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$p = \frac{fx}{n} \times 100\%$$

p = presentase

fx = kualifikasi

n = jumlah

F. Keabsahan Temuan Penelitian

Uji keabsahan data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. 13 Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi

karna peneliti ingin mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Tiga kontruk pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, dan juga peneliti melakukan pengecekan dengan hasil pengamatan (*observasi*) yang peneliti lakukan selama masa penelitian yaitu tentang sejauh mana tingkat keminatan siswa terhadap membaca dan juga kegiatan apa saja yang menunjang untuk meningkatkan minat membaca.

Pengecekan keabsahan data (tiga konstruk) mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap Analisis Minat Baca siswa SDN 001 Sagulung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dari hasil wawancara peneliti.
2. Melakukan Tiga kontruk untuk menjamin *objektivitas* dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasilpenelitian akan lebih objektif yang didukung sehingga hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

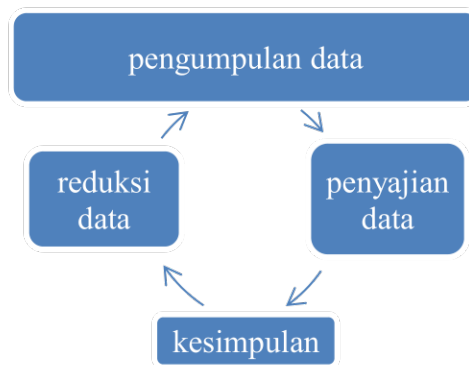
- a. Tiga kontruksi dengan sumber, dalam hal ini peneliti membandingkan dan yang mengecek balik derajat kepercayaan informasi tentang manajemen perpustakaan dalam Analisis Minat Baca Siswa SDN 001 Sagulung yang diperoleh melalui metode dan alat yang berbeda. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara (a) Data yang diperoleh dari hasil observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara, (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan (c) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.
- b. Tiga kontruk dengan metode dilakukan dengan cara
 1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data
 2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Tiga kontruk dengan teori, dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding (*rival explanation*) dan hasil dari penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek berdasarkan penghitungan jumlah kemudahan persepsi (KP), kemudahan kegunaan persepsi (KKP), dan nilai persepsi (NP)

G. Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif karena bentuk datanya menggunakan data bentuk teks dan gambar. Teknik analisis berarti proses

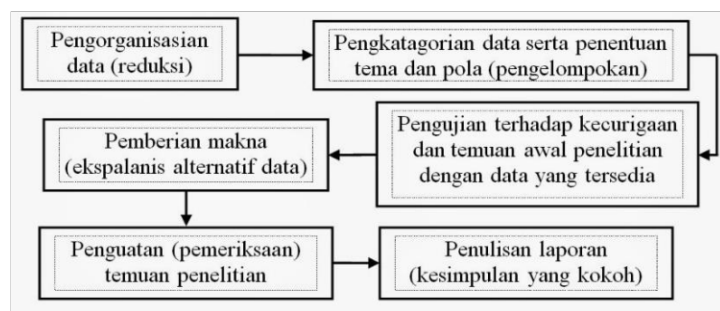
mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis data yang akan digunakan.



Gambar 3.2,
Proses Analisis data kualitatif

Meskipun demikian dalam penelitian ini harus lebih mendalami data yang akan dirujuk untuk mengumpulkan data yang akan digunakan.



Gambar 3.8,
Pengumpulan data

Di dalam penelitian kualitatif belum ada konvensi tentang perlunya penyajian data dan bentuk apa saja, penyajian data ini membantu peneliti dalam menginterpretasikan data dan membuat impresi bagi pembaca tentang seberapa baik data yang dikumpulkan dan diolah. Misalkan dengan melihat peta pikiran. Memahami isi deskripsi uraian yang ditulis panjang lebar dengan waktu singkat. Meskipun demikian, tampilan data kualitatif dalam berbagai bentuk ini hanya pelengkap dan tidak dapat menggantikan substansi atau isi pesan dari data itu sendiri yang ditulis dalam teks karya tulis.

H. Prosedur Penelitian

Adapun kegiatan-kegiatan yang meliputi penelitian berdasarkan metode kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan merupakan tahap rencana tindakan apa akan dilakukan. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan terdiri dari :
 - a. Menyediakan media dan sumber yang akan digunakan peneliti. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuensioner
 - b. Teks pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan.

- c. Menyiapkan waktu keseluruhan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengisian kuensioner dan wawancara.
2. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam waktu 1 bulan. Adapun proses tindakannya meliputi :
 - a. Peneliti membagi anak kedalam beberapa kelompok kecil dengan jumlah kelompok kelas tinggi dan kelas rendah. Pembagian kelompok disesuaikan dengan sampling yang membagi menjadi beberapa populasi.
 - b. Peneliti menunjukkan media atau kertas kuensioner yang akan diisi oleh anak dalam kelompoknya.
 - c. Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan cara mengisi kuensioner yang akan dilakukan anak dalam kelompok.
3. Tahap pengamatan merupakan tahap mengamati atas hasil atau dampak dari dilaksanakan penelitian terhadap siswa. Melalui pemahaman yang lebih baik. Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan dan pengamatan semua hal yang sekiranya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, tingkah laku anak serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Adapun aspek yang dimaksud adalah perhatian terhadap kegiatan membaca, ketertarikan terhadap kegiatan membaca, keinginan untuk membaca, dan yang terakhir tindak lanjut dari kegiatan membaca.

4. Tahap refleksi adalah tahap dimana peneliti mengkaji apa yang dilihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan berbagai kriteria. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.